

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PENGENDALIAN INTERN DAN KOMITEMEN ORGANISASI TERHADAP KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
(Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir)

Oleh :

Dedi Irawan

Pembimbing : Novita Indrawati dan Adhitya Agri Putra

Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : irawandedi907@gmail.com

The Effect Of Information Technology Utilization, Human Resources Quality, Accounting Internal Control and Comitmen Organisation to the reliability of financial reporting (Empirical Study on the Government of Rokan Hilir)

ABSTRACT

The purpose of this research was to identify and analyze about The Effect Of Information Technology Utilization, Human Resources Quality, Accounting Internal Control and Comitmen Organisation to the reliability of financial reporting. This study was conducted in OPD Rokan Hilir. Data used in this research is primary data with questionnaire as instrument. The method used in sample selection is sensus sampling. The number of samples in this study was 81 respondents. Hypothesis test used in this research is statistical t test. Data analysis technique used in this research is multiple linear analysis using Statistical product and service solution (SPSS) version 20.0. The results show that Information Technology Utilization, Human Resources Quality, Accounting Internal Control and Comitmen Organisation have a positive effect to the reliability of financial reporting.

Keywords : Information Technology Utilization, Human Resources Quality, Accounting Internal Control, Comitmen Organisation, reliability of financial reporting.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintah merupakan komponen penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada publik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen pada instansi pemerintah untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi dalam laporan keuangan. Fungsi

informasi dalam laporan keuangan tidak akan memiliki manfaat jika penyajian dan penyampaian informasi keuangan tersebut tidak andal dan tidak tepat waktu (Larassati 2017).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan bagian Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah (KKAP, Lampiran I: paragraph 35-40) menjelaskan bahwa agar laporan keuangan dapat memenuhi tujuannya diperlukan

karakteristik kualitas laporan keuangan, yaitu : Relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Kebutuhan akan keterandalan dalam penyampaian laporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyajian dan penyusunan laporan keuangan bahwa keterandalan merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pengambilan keputusan, terlebih informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

Keterandalan pelaporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 (Lampiran I: paragraph 38) merupakan kemampuan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, informasi dalam laporan keuangan tersebut menyajikan fakta secara jujur serta dapat diverifikasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa saja relevan, tetapi jika dalam penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut bisa saja tidak akan mempercayai informasi yang disajikan tersebut.

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah daerah merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat semakin menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Dalam laporan keuangan pemerintah faktanya masih terdapat adanya ketidakseuaian data-data dan penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah daerah.

Hal ini dapat kita lihat pada laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Rokan Hilir. BPK Perwakilan Provinsi Riau memberi Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas LKPD Kabupaten Rokan Hilir Tahun Anggaran 2016. Opini-opini tersebut diberikan atas dasar kesesuaian laporan keuangan dengan standar Akuntansi Pemerintah (SAP), efektifitas Sistem Pengendalian Internal

(SPI), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta pengungkapan dalam laporan keuangan yang memadai (pekanbaru.bpk.go.id).

Banyak faktor yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, salah satu faktor yang mempengaruhinya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Karmila (2014) dan Pelupessy (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah. Perkembangan teknologi informasi (*information technology*) pada dekade terakhir ini meningkat dengan pesat. Pemanfaatan dalam kehidupan masyarakat secara luas juga mengalami peningkatan yang sangat besar. Berbagai kepentingan menjadi dasar pertimbangan dari mulai hanya sebagai gaya hidup (*life style*) atau pelengkap sampai menjadi perangkat dan sarana yang menempati posisi yang vital. Hal ini bukan saja terjadi pada masing-masing individu masyarakat tetapi juga terjadi pada organisasi secara luas. Kebutuhan teknologi informasi pada setiap organisasi akan berbeda dengan interpretasi dari visi yang dimiliki para pimpinan (Propto, 2010).

Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan. Pemanfaatan penggunaan teknologi informasi digunakan dalam rangka menyelenggarakan system informasi keuangan daerah yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya faktor kedua berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Desmiyawati (2014) dan Wayan, dkk (2014) kualitas sumber daya (SDM) manusia mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kualitas sumber daya manusia adalah tenaga kerja atau pegawai dalam suatu organisasi yang mempunyai peran penting dalam

mencapai keberhasilan yang menyatakan ukuran seberapa jauh telah dipenuhinya berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan (Sedamaryanti, 2011:87).

Kualitas sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan dari organisasi. Pada hakikatnya, sumber daya manusia berupa manusia yang diperkerjakan disebut organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Dewasa ini, perkembangan terbaru memandang karyawan bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi instansi atau organisasi.

Selain dari pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia faktor selanjutnya berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Karmila (2014) dan Larassati (2017) pengendalian intern akuntansi mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pengendalian merupakan alat untuk mencapai sasaran. Pengendalian itu menjaga agar kita jangan sampai pergi ke arah yang tidak diinginkan dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak dikehendaki. Sistem akuntansi sebagai sistem informasi merupakan subjek terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu sistem akuntansi memerlukan pengendalian intern atau sistem akuntansi berkaitan erat dengan pengendalian intern organisasi (Atkinson, 2012:98)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Pengendalian Intern Akuntansi. Pengendalian intern akuntansi adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif

dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penyusunan laporan keuangan tentu saja sering terjadi kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, oleh karena itu untuk meyakinkan *stakeholder* maupun publik mengenai keakuratan laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah dibutuhkan sistem pengendalian intern yang optimal. Sebuah sistem pengendalian intern akuntansi tidak dimaksudkan untuk meniadakan semua peluang terjadinya kesalahan atas penyelewengan, akan tetapi sebuah sistem pengendalian intern akuntansi yang baik dapat menekankan terjadinya kesalahan dan penyelewengan pada akuntansi dalam batas-batas yang dapat dianggap layak, serta seandainya hal tersebut terjadi maka akan segera dapat diketahui dan diatasi.

Menurut Rachmawati (2014) dalam penelitian yang dilakukan komitmen organisasi juga dapat mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Komitmen organisasi sebagai derajat dimana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasinya (Sopiah, 2008:155).

Untuk mewujudkan andalnya sebuah laporan keuangan pemerintah daerah tentunya seluruh pegawai harus memiliki komitmen yang tinggi dalam upaya mencampai tujuan organisasi tersebut. komitmen organisasi adalah suatu tingkat keyakinan sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu yang tujuannya berniat memelihara (Robbins, 2010:100).

Berdasarkan uraian di atas dan ketidak konsisten hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengkaji ulang permasalahan mengenai keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan judul "*Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern*

Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hilir)

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah ? 2) Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah ? 3) Apakah pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah ? 4) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah ?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. 2) Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. 3) Pengaruh pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. 4) Pengaruh komitmen organisasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Swardjono (2008) menyatakan bahwa pelaporan keuangan adalah struktur dan proses yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang pada gilirannya akan membantu pencapaian tujuan ekonomi dan sosial negara. Pelaporan keuangan sebagai sistem nasional merupakan hasil dari proses perekayasaan akuntansi. Pelaporan keuangan memiliki tujuan yang bersifat fungsional. Tujuan fungsional pelaporan

keuangan adalah masyarakat atau organisasi secara keseluruhan tanpa memperhatikan tujuan atau motivasi dari masing-masing individu didalamnya. Tujuan individu tidak dapat diamati sedangkan tujuan fungsional dapat diidentifikasi dengan mengamati konsekuensi-konsekuensi dari kegiatan masyarakat yang nyata terjadi.

Keteran dalam Pelaporan Keuangan Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi, Keterandalan merupakan informasi dalam laporan keuangan yang bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikatnya atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan penggunaannya. Informasi yang andal memenuhi karakteristik berikut: a. Penyajian jujur, b. Dapat diverifikasi dan c. Netralitas.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Kadir (2013:2) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi dengan jalur komunikasi yang bekecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

Fauzi (2008:4) mendefinisikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai pengembangan teknologi dan aplikasi dari komputer dan teknologi berbasis komunikasi untuk memproses, penyajian, mengelola data, dan informasi. Termasuk didalamnya pembuatan hardware komputer dan komponen-komponen

komputer. Istilah komputer dan teknologi informasi yang populer pada saat ini adalah bagian dari mata rantai panjang dari pengembangan istilah dalam dunia system informasi atau informations system.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Hullah (2012:11) manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi yang paling penting dan harus diperhatikan oleh manajemen. Hal ini bermuara pada kenyataan bahwa manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi yang membuat tujuan-tujuan, inovasi dan mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu system yang melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Ikhsan (2008:27) menyatakan jenis sumber daya manusia dapat dikelompokkan kedalam sumber daya yang berasal dari bakat alamiah seseorang namun ada juga sumber daya yang datang dari proses pendidikan dan kebiasaan mengerjakan sesuatu. Dalam hubungannya dengan organisasi, sumber daya manusia dari para pekerja merupakan nilai yang tidak terhitung harganya. Kunci dari berhasil dan gagal nya sebuah organisasi adalah manusia. Untuk itu, penghargaan atas kualitas sumber daya manusia yang ada di sebuah organisasi mutlak untuk di akui.

Pengendalian Intern Akuntansi

Pengendalian intern menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelola Keuangan Daerah merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermindari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan. Ada tiga fungsi yang terlihat dari definisi tersebut yaitu:

(a) keterandalan pelaporan keuangan, (b) efisiensi dan efektivitas operasi, dan (c) kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Komitmen Organisasi

Menurut Robbins (2009:100) komitmen organisasi adalah suatu tingkat keyakinan sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu yang tujuannya berniat memelihara. Sedangkan Mathis dan Jackson (dalam Sopiah, 2008:155) mendefinisikan komitmen organisasional sebagai derajat dimana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasinya.

Menurut Luthans (2012:249) komitmen organisasi adalah keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi, keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam penjelasan PP No. 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindak lanjuti terselenggaranya proses

pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance), pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

H1: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, OPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman dibidang keuanga sehingga akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah haruslah berkompeten dan independen serta mampu bertanggung jawab atas laporan yang telah disusunnya.

H2: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Penyusunan laporan keuangan tentu saja sering terjadi kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, oleh karena itu untuk meyakinkan stakeholder maupun publik mengenai keakuratan laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah dibutuhkan sistem pengendalian intern yang optimal. Sebuah sistem pengendalian intern akuntansi tidak dimaksudkan untuk meniadakan semua peluang terjadinya kesalahan atas

penyelewengan, akan tetapi sebuah sistem pengendalian intern akuntansi yang baik dapat menekankan terjadinya kesalahan dan penyelewengan pada akuntansi dalam batas-batas yang dapat dianggap layak, serta seandainya hal tersebut terjadi maka akan segera dapat diketahui dan diatasi.

H3 : Pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Komitmen organisasi merupakan dorongan dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan individu. Bagi individu dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang diprioritaskan. Adanya komitmen organisasi akan mempertahankan kepatuhan dalam penyajian laporan keuangan pemerintah yang sesuai reliable sesuai dengan SAP. Pada konteks pemerintah, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunkan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relative lebih tepat. Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik.

H4:Komitmenorganisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan mulai tahun 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas :

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Rokan Hilir yang terdiri dari 27 OPD.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sensus sampling (sampel jenuh) yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel (Nugroho, 2014). Responden dalam penelitian ini para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan serta bertanggung jawab dengan tata kelola pemerintah pada OPD di Kabupaten Rokan Hilir. Dari setiap OPD akan diambil 3 responden dengan kriteria Kepala Dinas, Kasubag Keuangan dan Bendahara Akuntansi. Sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 81 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2013). Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada 81 jawaban kuesioner responden di Kabupaten Rokan Hilir. Dengan kriteria (1) Kepala Dinas, (2) Bendahara, dan (3) Kasubag Keuangan. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	81	18	40	292.469	495.109
Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)	81	30	50	396.420	547.336
Pengendalian Intern Akuntansi (X3)	81	19	43	335.309	406.843

Komitmen Organisasi (X4)	81	30	57	455.556	530.801
Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y)	81	21	34	273.580	262.825
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data Olahan 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas Data

Suatu variabel dikatakan terbebas dari penyimpangan multikolinieritas, apabila nilai tolerance $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

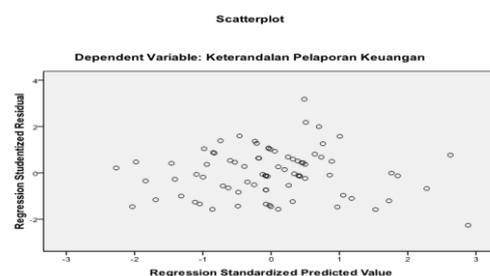
Variabel	Tolarence	VIF	Kesimpulan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,251	3,983	Tidak Terdapat Masalah Multikolinieritas
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,242	4,136	
Pengendalian Intern Akuntansi	0,504	4,636	
Komitmen Organisasi	0,23	5,352	

Sumber : Data Olahan 2018

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian error tidak konstan untuk beberapa nilai n. Terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat diperlihatkan oleh scatterplot. Jika data berkumpul dan membentuk pola tersendiri, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika data menyebar tanpa membentuk pola, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diperhatikan pada gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

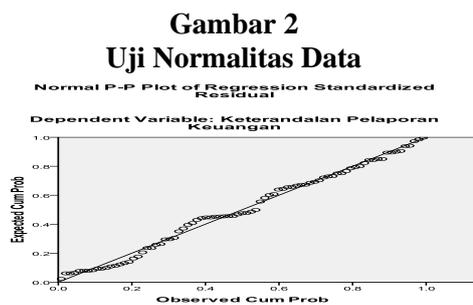


Sumber : Data Olahan 2018

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2013:139).

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik P-P Regression Standardized Residuals. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika titik-titik tersebar acak maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :



Sumber : Data Olahan 2018

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal (tidak terpencar dari garis diagonal). Dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian statistik berupa Uji T dan Uji R2 dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan bantuan program atau software SPSS versi 21.0, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, menggunakan model analisis regresi berganda yaitu menggunakan variable pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia , pengendalian

intern akuntansi, komitmen organisasi dan keterandalan pelaporan. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,653	5,587		5,483	0
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,31	0,075	0,584	4,14	0
	Kualitas Sumber Daya Manusia	0,165	0,069	0,343	2,387	0,019
	Pengendalian Intern Akuntansi	0,326	0,098	0,504	3,313	0,001
	Komitmen Organisasi	0,367	0,073	0,742	5,032	0

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keuangan

Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan tabel 3 maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = 30,635 + 0,310X_1 + 0,165X_2 + 0,236X_3 + 0,367X_4 + e$$

$\alpha = 30,653$ adalah konstanta yang artinya, apabila variable pemanfaatan teknologi informasi (X_1), kualitas sumber daya manusia (X_2), pengendalian intern akuntansi (X_3), dan komitmen organisasi (X_4) sama dengan 0, maka variabel keterandalan pelaporan keuangan (Y) sebesar 30,653.

$\beta_1 = 0,310$ adalah koefisien variabel (X_1) yang artinya, jika variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) naik sebesar satu satuan, maka variable keterandalan pelaporan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,310 dengan asumsi variable lain adalah konstan.

$\beta_2 = 0,165$ adalah koefisien variabel (X_2) yang artinya, jika variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) naik sebesar satu satuan, maka variabel keterandalan pelaporan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,165 dengan asumsi variable lain adalah konstan.

$\beta_3 = 0,236$ adalah koefisien variabel (X_3) yang artinya, jika variable pengendalian

intern akuntansi (X3) naik sebesar satu satuan, maka variabel keterandalan pelaporan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,236 dengan asumsi variable lain adalah konstan.

$\beta_4 = 0,367$ adalah koefisien variabel (X4) yang artinya, jika variabel komitmen organisasi (X4) naik sebesar satu satuan, maka variabel keterandalan pelaporan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,367 dengan asumsi variable lain adalah konstan.

e = Merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Pengujian Hipotesis

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji statistik t. Uji statistik t bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat nilai signifikannya. Dimana $t_{hitung} > [t]_{tabel}$ dan $sig.t < \alpha = 0,05$, maka H_0

ditolak dan $H_a(1)$ diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.t > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Diketahui nilai $[t]_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan persamaan sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variabel Independen	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Kesimpulan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₁)	4,14	1,991	0	Ha ₁ Diterima
Kualitas Sumber Daya Manusia (X ₂)	2,387	1,991	0,019	Ha ₂ Diterima
Pengendalian Intern Akuntansi (X ₃)	3,313	1,991	0,001	Ha ₃ Diterima
Komitmen Organisasi (X ₄)	5,032	1,991	0	Ha ₄ Diterima

a. *Dependen Variabel Keterandalan Pelaporan Keuangan*

Sumber : Data Olahan 2018

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan proses pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,788	0,621	0,601	166.103

a. *Predictors: (Constant), PTI, KSDM, PIA, KO*

b. *Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keuangan*

Sumber : Data Olahan 2018

Pembahasan

Pembahasan Hipotesis Pertama

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,140 > 1,991$ dan $sig.t (0,000) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pemerintah perlu mengoptimasikan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan system informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu para pegawai pemerintah dalam menyusun laporan keuangan pemerintah serta memudahkan dalam pengelolaan data keuangan untuk meminimalkan kesalahan karena tercatat secara sistematis.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,387 > 1,991$ dan $sig.t (0,019) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap

Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Sumber daya manusia yang berkualitas yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan akan dapat menerapkan pengelolaan keuangan daerah dengan baik dan akan menghasilkan laporan informasi keuangan dengan andal. Ketika pemerintah daerah telah memiliki aparat pengelolaan keuangan yang berkualitas, maka keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan akan baik.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,313 > 1,991$ dan $sig.t (0,001) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Intern Akuntansi Berpengaruh Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pengendalian intern akuntansi bertujuan untuk menyelamatkan kekayaan sebuah organisasi. Pengendalian intern juga sangat diperlukan bagi sebuah organisasi karena setiap perilaku para pegawai (individu) perlu dikendalikan agar tetap sesuai dengan tujuan organisasi tersebut, selain itu pengendalian intern juga sebagai alat untuk mengefisiensikan operasional organisasi, keterandalan pelaporan keuangan dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pembahasan Hipotesis Keempat

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,032 > 1,991$ dan $sig.t (0,000) < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan.

Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi

dari pada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik. Komitmen organisasi yang rendah akan membuat individu untuk berbuat untuk kepentingan pribadinya. Pada konteks pemerintahan, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relatif lebih tepat. Pada konteks pemerintahan, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relatif lebih tepat.

Pembahasan Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan proses pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil uji koefisien dapat dilihat pada tabel 4.8, bahwa diperoleh nilai R Square sebesar 0,621 atau 62,1%. Memberi penjelasan bahwa 62,1% keterandalan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, pengendalian intern akuntansi dan komitmen organisasi, sedangkan 37,9% nya lagi dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1). Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Semakin sering pemanfaatan teknologi informasi dimanfaatkan untuk membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan,

hal itu akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

2). Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sumber daya manusia yang berkualitas yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan maka akan membantu menyelesaikan tugas dan menghasilkan pelaporan keuangan yang andal.

3). Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pengendalian intern akuntansi bertujuan untuk menyelamatkan kekayaan sebuah organisasi. Pengendalian intern juga sangat diperlukan bagi sebuah organisasi karena setiap perilaku para pegawai (individu) perlu dikendalikan agar tetap sesuai dengan tujuan organisasi tersebut, selain itu pengendalian intern juga sebagai alat untuk mengefisienkan operasional organisasi, keterandalan pelaporan keuangan dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

4). Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Komitmen organisasi yang tinggi akan membuat pegawai (individu) akan senantiasa mempengaruhi peraturan-peraturan yang ada di dalam organisasi yang dianggap sebagai sebuah keharusan. Dengan demikian komitmen organisasi akan membentuk perilaku individu yang senantiasa patuh terhadap peraturan-peraturan organisasi sehingga akan menghasilkan keterandalan pelaporan keuangan yang baik.

Keterbatasan

1). Ruang lingkup penelitian hanya menggunakan satu satuan pemerintah saja, yaitu pemerintahan di Kabupaten Rokan

Hilir. Ruang lingkup penelitian yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

2). Tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan dari masing-masing responden dan responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya.

3). Penelitian ini hanya menggunakan lima pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, dan Komitmen Organisasi.

Saran

1). Untuk penelitian selanjutnya agar ruang lingkup diperluas sehingga mungkin saja hasilnya berbeda.

2). Perlu dilakukan wawancara yang mungkin dapat membantu dalam mengendalikan jawaban tiap responden dan penelitian selanjutnya dapat mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuesioner. Sehingga responden dapat menanyakan secara langsung kepada peneliti terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti responden

3). Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama agar dapat menambahkan variabel yang lain yang mungkin dapat mempengaruhi Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Wiwik. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kab. Pesisir Selatan). Jurnal

- Akuntansi dan Manajemen, Vol 5 No.1 Juni 2010 ISSN 1858-3687 hal 69-80.
- Bastian, Indra.2010.Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar, Erlangga, Jakarta.
- Daft, Ricahrd L.2010. Era Baru Manajemen (New Era Of Management),Penerbit Selemba Empat, Jakarta.
- Desmiyawati. 2014. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada SKPD Pemda Riau). Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 2, April 2014 ISSN 2337-4314.
- Dian Anggraeni,. 2014. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Di Kabupaten Sidoarjo). Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 3
- Erlina.2007. Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Manajemen. USU, Medan.
- Fauzi, Akhmad. 2008. Pengantar Teknologi Informasi, Edisi pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. 2006. Standar Akuntansi Pemerintahan: Telaah Kritis PP Nomor 24 Tahun 2004. BPFE , Yogyakarta.
- George & willian. 2007. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 9, Penterjemah Julianto dan Lilis, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Gondodiyoto, Santoyo 2009. Audit Sistem Informasi, Penerbit, Mitra Wacana, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery.2016. Akuntansi Aktiva, Modal, dan Utang edisi 2, Penerbit Gava Media, Jakarta.
- Hullah, A.R.,S.Pangemanan, S. Tangkuman dan N. Budiman. 2012. “Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pada Pemerintahan Sulawesi Utara” Jurnal Riset Akuntansi, Vol 3-No2 Halaman: 9-21
- Ikhsan, Arfan.2008. Akuntansi Sumber Daya Manusia Suatu Tinjauan Penilaian Modal Manusia, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Larassti, Putri. 2017. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi ,Sumber Daya Manusia, , Pengawasan Keuangan Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah(Studi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu). JOM Fekon Vol.4 No.1
- Luthans, Fred. 2012. Perilaku Organisasi Edisi 10, Andi, Yogyakarta.
- Nugroho, Spto. 2014. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.71 tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan

- _____.Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Keuangan Pemerintah Daerah. Tesis. Universitas Sebelas Marey Surakarta
- _____.Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Robbins, Stephen S dan Juge, Timoty A. 2009.Perilaku Organisasi Edisi ke-12. Selemba Empat, Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Sedarmayanti .2011. Sumber Daya manusia dan Produktivitas Kerja, Penerbit Mandar maju, Bandung.
- _____.Nomor 51 Tahun 2010 tentang Pedoman dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Sopiah. 2008. Perilaku Organisasi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- _____.No 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah Suwardjono. 2016. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan.BPFE, Yogyakarta
- Prapto Susilo, 2010. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi,Dan Pengendalian Intern Akuntansi TerhadapKeterandalan Dan KetepatanwaktuanPelaporan Sugiyono.2012. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D, Cv.Alfabeta, Bandung.
- www.pekanbaru.bpk.go.id
- www.rohilkab.go.id